

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### DATA PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH 2025

Juli 2025 2,95 % (y-on-y), 0,47% (M-t-M)

Agustus 2025 1,51 % (y-on-y), -0,45 % (M-t-M)

September 2025 0,86 % (y-on-y), -1,32 (M-t-M)

(Data inflasi kabupaten Sumba Tengah mengikuti data inflasi Kota Waingapu sebagai kabupaten IHK)

#### **IPH M1 Juli : 0 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; beras : - 0,3681%, bawang putih; - 0,0672%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah ; 0,072068757% (naik)

#### **IPH M2 Juli : -0,05 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; beras : - 0,3681%, bawang putih; - 0,1153%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah ; 0,06617067% (turun)

#### **IPH M3 Juli : -0,35 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : - 0,4237%, cabe rawit; - 0,2412%, cabe merah ; 0,159%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah ; 0,066538642% (naik)

#### **IPH M4 Juli : -0,85 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : - 0,8156%, cabe rawit; - 0,2412%, cabe merah ; 0,2018%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah ; 0,068398556% (naik)

#### **IPH M1 Agustus : 1,22 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : 0,9668%, cabe merah besar; 0,1054% dan bawang merah 0,0814%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah beras ; 1, 4238692E-16 (naik)

#### **IPH M2 Agustus : 0,9 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : 0,9668%, bawang merah 0,0814%, dan bawang putih 0,0664%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit ; 0,082047909% (naik)

#### **IPH M3 Agustus : 0,76 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : 0,9668%, bawang merah 0,0814%, dan bawang putih 0,0664%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit ; 0,087432053% (naik)

#### **IPH M4 Agustus : 0,67 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; daging ayam ras : 0,9668%, bawang merah 0,0814%, dan bawang putih 0,0664%

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit ; 0,084190767% (naik)

#### **IPH M1 September : - 0,24 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; cabe rawit : -0,106 %, cabe merah; - 0,0507 % , susu bubuk untuk balita: -0,0478%

#### **IPH M2 September : 0,3 %**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; beras : 0,7946 %, minyak goreng; 0,0056 %

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah cabai rawit ; 0,09229365 % (naik)

#### **IPH M3 September : 0,67%**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; beras :

1,3749 %, minyak goreng; 0,023 %

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah; 0,1132984 % (naik)

### **IPH M4 September : 0,86%**

Jenis komoditi penyumbang andil perubahan di Kabupaten Sumba Tengah adalah; beras : 1,6535 %, minyak goreng; 0,0504 %, daging ayam ras; 0,0439 %

Fruktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah bawang merah; 0,131167362 % (naik)

## **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

### **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Klasifikasi permasalahan :

#### **1. Ketersediaan pasokan :**

- Ketersediaan pasokan beras yang berkurang

#### **2. Keterjangkauan harga :**

- Kenaikan harga beras yang cukup signifikan terutama pada beras medium dari rata Rp.11.000,00 hingga mencapai rata rata Rp.14.000,00
- Harga bawang putih dan bawang merah mengalami kenaikan harga dan kelangkaan stok komoditas
- Harga Daging ayam ras mengalami kenaikan

#### **3. Kelancaran distribusi :**

- Harga penggilingan beras yang naik cukup signifikan akibat kelangkaan BBM
- Kelangkaan BBM di wilayah Sumba Tengah yang cukup signifikan
- Masih tingginya penimbunan BBM yang menyebabkan kelangkaan stok BBM pada Pertamina
- Kelangkaan minyak tanah dan adanya penimbunan minyak tanah pada beberapa agen

#### **4. Komunikasi efektif :**

- Belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu.
- Adanya penimbunan beras pada agen

## **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

## UPAYA YANG TELAH DILAKUKAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI (4K)

Klasifikasi permasalahan :

### ◦ **Ketersediaan Stok :**

1. Telah dilaksanakan launching program Bupati Sumba Tengah dalam rangka menjaga ketahanan pangan masyarakat, peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Tengah yang bertajuk Program “PK POM Model” (Pekarangan Pro Oli Mila Model). Sudah dilakukan launching pada 9 titik lokasi.
2. Peresmian Gerai Pangan Desa B2SA
3. Launching penanaman padi musim tanam ke - 2 dengan jenis padi Intani 502 atau Sridewi
4. Gerakan tanam, panen cepat hortikultura sebagai mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG)
5. Ketersediaan stok beras melalui BULOG sebanyak 604,2 ton yang disalurkan kepada masyarakat pada 3 wilayah Kabupaten (Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya)
6. Ketersediaan stok telur ayam ras sejumlah 23.165 butir melalui 1048 ekor ayam petelur
7. Ketersediaan stok melalui distributor 50 ton beras
8. Ketersediaan stok di masyarakat 6.245,44 ton beras
9. Ketersediaan stok cadangan pangan pemerintah 1.037,52 ton untuk 6 bulan dan telah salur sebanyak 518,76 ton
10. 24 kolam budidaya ikan air tawar
11. Ketersediaan BBM pada SPBU kecamatan Katikutana dan Kecamatan Mamboro
12. Pertalite : 37.000 kiloliter
13. Solar : 100.000 kiloliter
14. Ketersediaan minyak tanah pada agen - agen minyak tanah 15.000 kiloliter

### ◦ **Keterjangkauan harga**

1. TPID Kabupaten rutin melakukan operasi pasar & sidak pasar
2. Optimalisasi ketahanan pangan lewat dinas pertanian
3. Pemerintah melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM)

### ◦ **Kelancaran distribusi**

1. Lancarnya ekspedisi jalur laut dalam distribusi bahan pokok
2. Adanya penurunan harga pesawat sebagai kebijakan pemerintah pusat
3. Mendorong masyarakat menggunakan KM. Dharma Kartika
4. Kelancaran ekspedisi laut dari Surabaya, Bali dan Lembar

### ◦ **Komunikasi yang efektif**

1. Rutin melaksanakan rapat teknis ketahanan pangan bersama dinas terkait, yang di pimpin langsung oleh Bupati
  2. Rutin mengikuti rakornas TPID
  3. Kepatuhan penyampain laporan harian perkembangan harga bahan pokok
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## EVALUASI

### EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pemerintah Daerah melalui Bupati Sumba Tengah, Paulus S. K. Limu sedang melaksanakan Launching Pekarangan PRO OLI MILA MODEL (PK-POM MODEL).

PK - POM merupakan Program Inovatif Pemerintah Daerah dalam rangka Pergerakan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Tengah.

Telah terlaksana launching lokasi titik ke 8 program inovatif Pekarangan Pro Oli Mila Model (PK-POM Model) di Desa Mbilur Pangadu, Kecamatan Umbu Ratu Nggay. Sebelumnya, program ini telah berjalan di 7 lokasi lain yakni Desa Anajiaka, Desa Dewajara, Desa Tanamodu, Desa Ole Dewa dan Desa Wangga Waiyengu.

PK-POM Model merupakan program inovatif yang lahir dari ide dan pemikiran Bupati Sumba Tengah. Program ini ditujukan untuk membantu 10.000 kepala keluarga miskin di Sumba Tengah yang tidak memiliki lahan sawah maupun kebun untuk diolah, sehingga sulit memenuhi kebutuhan gizi sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga dan pengendalian inflasi.

Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk secara mandiri mengusahakan dan mengelola lahan tersebut. Tujuannya adalah agar kebutuhan gizi terpenuhi, terutama gizi yang beragam, berimbang, sehat, dan aman. Selain itu, hasil usaha ini juga dapat menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Program ini dirancang sebagai bagian dari gerakan percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Tengah, dengan target utama pada rumah tangga miskin yang termasuk dalam kategori desil 1 hingga desil 3, yaitu mereka dengan tingkat pendapatan bulanan di bawah Rp.300.000, Rp.600.000, dan Rp.900.000.

PK-POM Model memfokuskan implementasinya pada 14 rumah mandiri percontohan tahun 2025. Dalam jangka panjang, Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah menargetkan sebanyak 10.000 kepala keluarga akan menjadi penerima manfaat program ini selama lima tahun (2025-2030), dengan sasaran 2.000 kepala keluarga per tahun.

Program PK-POM merupakan model pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan pekarangan rumah untuk menciptakan kemandirian dalam hal gizi, ekonomi, dan sosial.

Dalam implementasinya, setiap kepala keluarga penerima rumah akan dibekali dengan 3 ekor ternak kambing, 10 ekor ternak bebek, 1 unit kolam ikan lengkap dengan benih ikan lele dan lahan kebun hortikultura kurang lebih 2 are untuk budidaya sayur-mayur, tomat, cabai dan buah-buahan

Program PK-POM dirancang tidak sekadar memberikan bantuan fisik, tetapi juga mendorong perubahan menyeluruh pada kehidupan keluarga penerima manfaat. Untuk itu, program ini menekankan lima aspek utama, yaitu:

### 1. Aspek Pemenuhan Gizi dan Perbaikan Gizi

Program ini mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan bergizi, beragam, berimbang sehat dan aman (B2SA).

Setiap rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan protein hewani dan nabati secara mandiri melalui: Telur dari ternak bebek; Ikan lele dari kolam pekarangan; Sayur dan buah dari kebun hortikultura

Dengan demikian, program ini mendukung peningkatan asupan gizi keluarga, pencegahan stunting, gizi buruk dan mencegah ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis.

### 2. Aspek Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga dan Pengendalian Inflasi

Pemanfaatan pekarangan tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan. Pekarangan menjadi aset ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.

Penerima program dapat menjual hasil ternak, ikan, dan tanaman hortikultura, sehingga: Meningkatkan penghasilan rumah tangga; Mengurangi ketergantungan ekonomi; Mendorong kemandirian dan keluar dari kemiskinan

### 3. Aspek Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Program ini membekali kepala keluarga dengan pelatihan dan pendampingan teknis dari dinas terkait untuk mengembangkan keterampilan, seperti: Budidaya telur asin; Produksi saus tomat rumahan; Pengolahan ikan lele dalam kemasan kaleng; Pengelolaan kebun hortikultura secara intensif

Tujuannya adalah menciptakan individu yang terampil, produktif, dan mandiri dalam mengelola usaha berbasis rumah tangga.

Aspek Bela Rasa

4.

Pekarangan Pro Oli Mila juga membangun nilai-nilai kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Melalui hasil pekarangan yang dimiliki, penerima manfaat didorong untuk Berbagi hasil panen atau ternak kepada sesama rumah tangga miskin yang membutuhkan; Menumbuhkan rasa empati, ketulusan, dan keikhlasan; Meningkatkan kepekaan dan solidaritas sosial di lingkungan sekitar

Aspek ini memperkuat jalinan sosial dan semangat gotong royong diantara sesama.

#### 5. Aspek Keberlanjutan

Program ini dirancang untuk berjalan secara berkelanjutan, bukan hanya sebatas bantuan sementara.

Beberapa strategi keberlanjutan yang ditekankan antara lain: Pemanfaatan sumber daya lokal yang mudah diakses dan murah; Transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus; Replikasi model pekarangan pro oli Mila model oleh rumah tangga miskin lain secara mandiri; Pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan lintas sektor

Dengan pendekatan ini, Pekarangan Pro Oli Mila dapat tumbuh menjadi gerakan kemandirian masyarakat yang tahan terhadap perubahan dan tantangan serta sebagai bentuk pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Tengah.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Rekomendasi kebijakan 4K pengendalian inflasi :

- Keterjangkauan Harga
  1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) melalui RPK (terdata ada 9 RPK yang rutin melaksanakan Pasar Murah)
  2. Melakukan upaya keterjangkauan harga beras melalui program penyaluran bantuan pangan, kegiatan pasar murah
- Ketersediaan pasokan :
  1. Rutin melakukan pemantauan harga dan sidak pasar, pertokoan dan kios untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan dan keterjangkauan harga pasar oleh masyarakat.
  2. Memonitoring setiap gapoktan yang berada pada masing wilayah guna memastikan ketersediaan stok dan kondisi pangan.
- Kelancaran Distribusi:
  1. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses jalan dari hulu ke hilir pada daerah penghasil.
  2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok.
- Komunikasi Yang Efektif :



Kolaborasi, Integrasi, Sinergitas dan Sustanaible (KISS) 20 lintas sektor (OPD, Lembaga Perbankan, BUMN, BUMD, BPS, Bulog serta TNI/Polri) termasuk pula Camat dan para Kepala Desa.

- Melaksanankan rapat evaluasi setiap bulan
- Wajib melaporkan laporan evaluasi kinerja setiap bulan pada tanggal 10

Waibakul, 04 September 2025